

Pengungkapan Opini Audit Going Concern Melalui Kualitas Audit Sebagai Variabel Intervening

Adhynia Velsi^{1✉}, Yosi Yulia², Fitri Yeni³

^{1,2,3} Program Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Adhyniavelsi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of financial factors (profitability and company growth) and non-financial factors (audit lag) on going concern audit opinions through audit quality as an intervening variable. The object of the research is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2020. The population used in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2020, which are 49 companies. The type of data used in this research is quantitative data using purposive sampling method. The sample in this study were 23 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of this study indicate that: (1) profitability has no effect on audit quality. (2) company growth has no effect on audit quality. (3) audit lag has no effect on audit quality. (4) profitability has no effect on going concern audit opinion. (5) company growth has no effect on going concern audit opinion.

Keywords: Profitability, Company Growth, Audit Lag, Audit Opinion Going Concern, Audit Quality.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor keuangan (profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan) dan faktor non keuangan (audit lag) terhadap opini audit going concern melalui kualitas audit sebagai variabel intervening. Objek penelitian yang dilakukan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020 yaitu sebanyak 49 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel pada penelitian ini perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 23 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. (2) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. (3) audit lag tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. (4) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. (5) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Kata kunci: Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Lag, Opini Audit Going Concern, Kualitas Audit.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Krisis keuangan global yang terjadi sejak tahun 2008 telah berimplikasi terhadap kondisi keuangan global yang berpengaruh terhadap perkembangan bisnis diseluruh dunia. Sektor ekonomi dunia mengalami degresi dan mempengaruhi sektor lainnya diseluruh dunia. Krisis keuangan global ini menunjukkan bahwa krisis keuangan di salah satu negara dapat berimplikasi terhadap negara-negara lain. Apa yang terjadi di Amerika Serikat bisa berdampak di Eropa, Indonesia atau bahkan negara-negara terbelakang di Afrika sekalipun. Indonesia sebagai negara yang turut terlibat dalam pasar global tersebut juga terkena imbas dari krisis tersebut.

Indonesia yang sudah terlebih dahulu mengalami krisis ekonomi dan politik pada pertengahan tahun 1997 membuat perekonomian di Indonesia semakin mengalami keterpurukan. Krisis moneter telah

mengakibatkan terganggunya kestabilan perekonomian di Indonesia. Banyak perusahaan yang mengalami gulung tikar karena kondisi tersebut. Akibat krisis tersebut, isu going concern pun menjadi penting di Indonesia. Fenomena banyaknya delisting ini menggambarkan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya, sehingga menimbulkan banyaknya kekhawatiran di kalangan para pemakai laporan keuangan di semua sektor perusahaan, tak terkecuali di sektor pertambangan. Sektor pertambangan adalah salah satu yang menjadi sektor paling berpengaruh bagi perkembangan perekonomian negara[1].

Laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang digunakan perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar. Informasi yang dimuat dalam laporan keuangan harus berkualitas dan menunjukkan kesesuaian dengan kondisi perusahaan. Peran auditor

penting dalam terbitnya laporan keuangan perusahaan yang berkualitas. Auditor harus menilai secara kritis sehingga nantinya laporan audit yang dikeluarkan sesuai dengan kondisi perusahaan yang ada dan tidak menyesatkan Investor. Mengingat komunikasi yang disampaikan dalam laporan audit merupakan bagian dari informasi yang disediakan untuk publik (salah satunya investor) ketika perusahaan mengeluarkan laporan keuangan tahunannya.

Going concern didefinisikan sebagai kemampuan Badan usaha untuk terus menjaga keberlanjutannya. Pendapat auditor atas kelangsungan operasi perusahaan dapat disebabkan oleh faktor eksternal atau faktor internal. Auditor tidak hanya berkewajiban untuk memeriksa laporan keuangan, tetapi juga berkewajiban untuk memeriksa peristiwa yang dapat menghentikan kelangsungan usaha[2]. Untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya seorang auditor mengeluarkan opini yang disebut opini audit going concern[3].

Penerbitan opini audit going concern ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi karena investor perlu mengetahui laporan keuangan suatu perusahaan.(Akbar & Ridwan, 2019). Semakin tinggi reputasi akuntan maka semakin tinggi pula kualitas yang diberikan kantor akuntan publik tersebut, auditor yang memiliki nama baik dan reputasi yang baik mempunyai sebuah keenderungan untuk menerbitkan pendapat going concern apabila perusahaan yang diaudit mengalami masalah yang berkaitan dengan bisnis perusahaan[4].

Opini audit going concern menyebabkan terjadinya bad new yang mengarah kepada terjadinya kegagalan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup (going concern). karena adanya hipotesis self-fulfilling Prophecy yang menyatakan apabila auditor memberikan opini going concern, maka perusahaan menjadi cepat bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditur yang menarik dananya. Penyebab lainnya adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status going concern yang terstruktur[5].

Penerbitan keputusan going concern disebabkan adanya faktor keuangan dan faktor non keuangan. Fenomena opini audit going concern telah menarik perhatian peneliti dalam melaksanakan pengkajian going concern dengan keterkaitan variabel lain. Dalam penelitian ini peneliti meninjau dari faktor keuangan (profitabilitas, pertumbuhan perusahaan) dan faktor non keuangan audit lag[6]. Faktor pertama yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Laba rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan

dalam memperoleh keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Anggraini et al., 2021).

faktor non keuangan yang diduga dapat mempengaruhi opini concern lainnya adalah audit lag. Apabila auditor menemukan masalah kelangsungan hidup perusahaan maka auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki masalah kelangsungan hidup[7]. Audit lag sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan suatu laporan keuangan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan agar dapat memperoleh laporan auditor independen tersebut[8]. Audit lag didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhimya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit[9].

Audit lag berarti bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, artinya menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi pengguna pada saat membuat prediksi dan keputusan. Jika informasi tidak disampaikan tepat waktu, maka akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai yang mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan[10].

Faktor intervening dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Auditor yang memiliki reputasi dan nama yang besar dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik, termasuk masalah kelangsungan diungkapkan dengan mempertahankan reputasi mereka[11]. klien cenderung menganggap bahwa auditor berkualitas adalah auditor yang berasal dari KAP besar dan berafiliasi internasional, karena KAP berafiliasi internasional memiliki pengakuan internasional disertai pelatihan yang baik. Oleh karena itu, KAP besar akan sangat hati-hati dalam memberikan opini, hal ini akan berdampak pada kelangsungan hidup (Going Concern) perusahaan yang di audit, ini akan yang akan mengarah pada kebangkrutan. Dan juga akan berdampak pada reputasi dari KAP.

Penelitian mengenai kualitas audit sebagai kebijakan intervening telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satunya pada penelitian tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, rasio keuangan, dan kualitas auditor terhadap opini audit going concern[12]. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah opini audit going concern melalui kualitas audit sebagai variabel intervening : faktor keuangan dan faktor non keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-202

2. Metodologi Penelitian

Pengambilan data pada laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, (www.idx.co.id) periode 2016 sampai dengan tahun

2020. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan mengumpulkan literatur dan jurnal-jurnal yang relevan yang terkait dengan objek yang akan diteliti.

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[13]. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 49 perusahaan yang menerbitkan data tahunan dan dipublikasikan dari www.idx.co.id.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi[14]. Proses seleksi yang digunakan untuk mendapatkan sampel adalah metode purposive sampling. Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- A. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.
- B. Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian setidaknya 1 tahun selama tahun 2016-2020 karena auditor cenderung tidak akan memberikan opini going concern pada perusahaan yang memiliki laba bersih .
- C. Perusahaan pertambangan yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2016-2020.
- D. Perusahaan pertambangan yang menyediakan data keuangan sesuai dengan variabel yang akan diuji.

2.2 Alat Analisis Data

Alat analisis data yaitu pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan[15]. Alat analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik (logistic regression) dengan bantuan pengolahan data Software SPSS (Statistical Package For Social Science) versi 25. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh dari analisis dan pengujian tersebut dapat memberikan jawaban yang akurat mengenai variabel yang diteliti.

2.3 Analisis Statistik Data

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik (logistic regression) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen[16]. Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen[17]. Oleh karena itu, analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya. Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian diantaranya, yaitu Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit), Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test), Koefisien Determinasi[18].

2.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian[19],[20]. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel Profitabilitas (X1), Pertumbuhan Perusahaan (X2), dan audit lag (X3) terhadap variabel opini audit going concern (Y) dengan variabel intervening kualitas audit (Z).

2.5 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari Nagelkerke R Square, karena nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada multiple regression. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien cox and snell untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai Nagelkerke R Square mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai Nagelkerke R Square mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan tahunan perusahaan sampel pada rentang waktu penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan pertambangan yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang mana menghasilkan data sejumlah 115 sampel.

3.1 Uji wald (uji-t)

Uji wald digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (X1), pertumbuhan perusahaan (X2), audit lag (X3) dan kualitas audit (Z) sebagai variabel intervening mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu opini audit going concern (Y) dalam penelitian ini. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan t hitung dan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ terdapat pada Tabel.1.

Tabel. 1 Uji wald (t) terhadap Z

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	profitabilitas	3,484	2,537	1,886	1	,170	32,585
1 ^a	pertumbuhan perusahaan	1,140	,815	1,957	1	,162	3,127
	audit lag	-,005	,008	,505	1	,477	,995
	Constant	-,119	,712	,028	1	,868	,888

a. Variable(s) entered on step 1: profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, audit lag.

Dengan jumlah pengamatan sebanyak (n=115) serta jumlah variabel dependen dan independen sebanyak (k=4) maka degree of freedom (df) = $n - k = 115 - 4 = 111$, dimana tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

Hipotesis 1 : pengaruh profitabilitas (X1) terhadap kualitas audit (Z) Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ($1,886 < 1,982$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,170 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hipotesis 2 : pengaruh pertumbuhan perusahaan (X2) terhadap kualitas audit (Z)

Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ($1,957 < 1,982$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,162 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hipotesis 3 : pengaruh audit lag (X3) terhadap kualitas audit (Z)

Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ($0,505 < 1,982$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,477 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut

dapat disimpulkan bahwa audit lag tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.

3.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (Path Analysis)[21]. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi logistik, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori[22].

Untuk melihat pengaruh tidak langsung terhadap variabel dependen, dapat dilihat dari nilai pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel intervening pengaruh langsung variabel intervening terhadap variabel dependen. Apabila nilai pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung maka dapat disimpulkan variabel independen yang diintervening berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen[23].

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya[24]. Sedangkan kualitas audit merupakan suatu kemungkinan seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi perusahaan yang diaudit[25]. Dapat disimpulkan tidak ada keterkaitan antara profitabilitas dengan kualitas audit.

Berdasarkan uji t terhadap variabel Z, diperoleh nilai signifikan sebesar 5% maka nilai $0,170 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit[26],[27].

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, audit lag terhadap opini audit going concern dengan kualitas audit sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan didapatkan perusahaan pertambangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit going concern sebagai variabel dependen, sedangkan profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan audit lag sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel intervening. Data yang diolah menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan analisis data, interpretasi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yakni Profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Audit lag tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit going concern pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit going concern pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Audit lag tidak berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit going concern pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Kualitas audit berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit going concern pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Profitabilitas yang diintervening oleh variabel kualitas audit tidak berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit going concern pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Daftar Rujukan

- [1] Agoes, P. . D. S. (2017). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (4th ed.). Salemba Empat.
- [2] Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. 4(2), 286–303.
- [3] Andini, B. N., Soebandi, & Peristiwaningsih, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). Media Mahardhika, 19(2), 380–394.
- [4] Anggraini, N., Pusparini, H., & Hudaya, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. 6(1), 24– 55.
- [5] Anita, W. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 3(2), 87–108.
- [6] Ardianingsih, A. (2018). Audit Laporan Keuangan (B. S. Fatmawati (ed.)). PT. Bumi Aksara.
- [7] Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit
- [8] opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. Asian Journal of Accounting Research.
- [9] Brigham, E. ., & Houston, J. . (2019). Fundamentals Of Financial Management 15 Edition. Chengage Learning.
- [10] Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Lag (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). 1(2).
- [11] evi kusumayanti, sari widhiyani. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure Dan Reputasi Kap Pada Opini Audit Going Concern. 18, 2290–2317.
- [12] Fauziah, F. (2017). Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan.
- [13] RV Pustaka Horizon.
- [14] Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25
- [15] (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [16] Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. Owner, 5(1), 164–173.
- [17] Hidayati, N. (2020). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern, 1(1).
- [18] Junaidi, D., & Nurdiono, D. (2016). Kualitas Audit: Perspektif Opini Going
- [19] Krissindiatuti, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern. Accounting Global Journal, 1(1), 451–481.
- [20] Kurbani, A., Heryati, H., & Rismansyah, R. (2019). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Melalui Variabel Intervening Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya, 17(1), 1–16.
- [21] Kurnia. (2018). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 6(1), 105–122.
- [22] Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020).
- [23]

- [24] Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 4(1), 254.
- [25] Miraningtyas, A. S. A., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor Dan Disclosure Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 76–85.
- [26] Mustoko, T. (2021). The Effect of Auditor Reputation , Prior Audit Opinion , Company Growth , Leverage and Liquidity on the Going Concern Audit.